

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Tahun 1945, sebagaimana tertera pada Pembukaannya menegaskan bahwa salah satu tujuan kehidupan berbangsa dan bernegara adalah *untuk mencerdaskan kehidupan bangsa*. Dalam kerangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pemerintah dan masyarakat dibebankan untuk menyelenggarakan pendidikan yang mencerdaskan masyarakat (Rahman: 2012). Kehidupan cerdas yang dikehendaki adalah kehidupan yang menempuh jalan lurus yang mengikuti kaidah-kaidah nilai dan norma yang berorientasi pada kebenaran dan keluhuran, dengan kata lain kehidupan yang demikian disebut juga kehidupan berkarakter. Apabila seseorang itu mempunyai karakter yang bagus, ia akan diterima dengan baik dalam kelompok bahkan bisa jadi didengar dan dipatuhi petuahnya oleh anggota yang lain. Banyak faktor yang mempengaruhi pertolongan yang diberikan oleh seseorang, diantaranya rasa empati dan usia si penolong.

Berdasarkan penelitian Gusti & Margaretha (2010) yang berjudul *Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empati dan Kematangan Emosi*, hasil uji analisis data yang diperoleh diketahui bahwa  $R_{xy} = 0,932$  dan  $p = 0,000$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif yang sangat signifikan antara empati, kematangan emosi, jenis kelamin terhadap perilaku menolong. Empati terhadap perilaku menolong  $r_{xy} = 0,884$  dan  $p = 0,000$ . Kematangan emosi terhadap perilaku menolong  $r_{xy} = 0,794$  dan  $p = 0,000$ .

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dikenal istilah keadilan sosial, yaitu keadaan hidup masyarakat yang anggotanya memiliki kesempatan yang sama dan kesetaraan. Dalam konsep P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) disebutkan sikap dan perbuatan yang dapat menuju terwujudnya keadilan sosial di Indonesia, yaitu sebagai berikut: (1) perbuatan luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan;(2) sikap adil terhadap sesama, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban serta menghormati hak-hak orang lain;(3) sikap suka memberikan pertolongan kepada orang lain yang memerlukan;(4) sikap suka bekerja keras,dan;(5) sikap menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan bersama”.

Peneliti mengambil butir ke-3 dari uraian tersebut (suka memberikan pertolongan kepada orang lain yang memerlukan) untuk diteliti implementasinya dalam diri mahasiswa Universitas Negeri Medan yang tergabung dalam Konselor Sebaya Unimed 2014. Maslow dalam Hartojo (2006:105) mengatakan “Kebutuhan untuk mengadakan hubungan dengan sesama manusia berada di peringkat keempat setelah kebutuhan sandang, pangan dan papan”. Oleh sebab itu,sikap saling tolong menolong memang sudah menjadi hal yang wajib ada dalam diri setiap manusia karena kita adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, hari ini kita menolong orang, mungkin esok kita yang akan membutuhkan pertolongan dari orang lain.

Ironisnya, mahasiswa Universitas Negeri Medan yang notabene merupakan *Character Building University* (Universitas Pembangun Karakter) saja masih banyak yang karakternya tidak sesuai dengan yang diharapkan, masih tidak

peduli dengan penderitaan dan kesusahan/kesulitan yang dihadapi oleh orang disekitarnya. Subjek dalam penelitian ini adalah Komunitas Mahasiswa Konselor Sebaya Unimed 2014. Pada hakikatnya konseling teman sebaya adalah konseling antara konselor ahli dengan konseli dengan menggunakan perantara teman sebaya dari para konseli (*counseling through peers*). Konselor sebaya bukanlah konselor profesional atau ahli terapi. Konselor sebaya adalah mahasiswa yang memberikan bantuan kepada mahasiswa lain di bawah bimbingan konselor ahli. Kehadiran konselor sebaya tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran dan fungsi konselor ahli. Dalam konseling teman sebaya, konselor sebaya adalah sahabat yang karena kemampuan dan kelebihan-kelebihan personalnya, mereka memperoleh pelatihan untuk secara bersama-sama membantu dan mendampingi proses belajar serta perkembangan diri dan rekan-rekan mereka.

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dari 48 orang mahasiswa yang tergabung dalam Komunitas Konselor Sebaya Unimed 2014 ditemukan 45% yang membutuhkan pertolongan dalam hal berbagi, 25% untuk dibantu dalam hal bekerjasama dan 10% dalam hal berderma. Pertolongan yang diberikan oleh mahasiswa yang tergabung dalam Komunitas Konselor Sebaya Unimed 2014 masih tergolong minim, padahal mereka seharusnya memberikan pertolongan yang memadai kepada teman-teman di sekitar mereka karena itu sudah menjadi tugas konselor sebaya.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mempertimbangkan beberapa alternatif tindakan yang akan digunakan untuk meningkatkan aktivitas pertolongan yang diberikan oleh mahasiswa, diantaranya adalah: 1) Bimbingan Kelompok, 2) Layanan Informasi, dan 3) Pembelajaran Karakter Cerdas Format-

Kelompok (PKC-Ko). Dengan berbagai pertimbangan, maka penulis memilih menggunakan PKC-Ko (Pembelajaran Karakter Cerdas Format Kelompok) untuk meningkatkan aktivitas pertolongan yang diberikan oleh mahasiswa.

Ada beberapa alasan mengapa penulis memilih menggunakan metode PKC-Ko dalam penelitian ini. Metode ini adalah metode yang dimaksudkan untuk membantu pengembangan pribadi yang sadar akan nilai-nilai karakter cerdas dan mempraktikkannya serta menciptakan lingkungan kehidupan yang secara kental diwarnai oleh nilai-nilai karakter cerdas, termasuk didalamnya pengalaman nilai-nilai luhur Pancasila. Butir-butir wujud pengalaman karakter cerdas ini langsung dikaitkan dengan penghayatan dan pengalaman lima pilar berbangsa dan bernegara, yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta hukum dan peraturan yang berlaku. Maka, tujuan PKC-Ko dipusatkan pada pengembangan diri pesertanya dalam kaitan dengan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai karakter cerdas. Melalui kegiatan ini mahasiswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai karakter cerdas sehingga dapat membentuk sikap, kebiasaan serta menjadi acuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan aktivitas memberi pertolongan yang ia berikan terhadap orang di sekitarnya.

Sehubungan dengan latar belakang masalah diatas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Aktivitas Memberikan Pertolongan Melalui Pembelajaran Karakter Cerdas format Kelompok (PKC-Ko) Pada Konselor Sebaya Di Universitas Negeri Medan Tahun 2014”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa permasalahan yang berhubungan dengan mahasiswa dapat diidentifikasi. Masalah yang ditemui pada mahasiswa yaitu: 1)Ketidakpedulian terhadap keadaan lingkungan sekitar;2) Tidak peduli terhadap kesulitan yang dialami oleh teman atau orang lain;3) Minimnya pertolongan yang diberikan terhadap orang lain;4) Jarang ikut serta dalam kegiatan kemanusiaan.

## **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan judul penelitian dan permasalahan yang hendak diulas dalam penelitian ini serta untuk menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Masalah dibatasi pada minimnya pertolongan yang diberikan oleh mahasiswa. Maka peneliti membatasi penelitian ini pada “Minimnya aktivitas pertolongan yang diberikan oleh mahasiswa yang tergabung dalam Komunitas Konselor Sebaya Unimed 2014”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Pendidikan Karakter Cerdas Format Kelompok (PKC-Ko) dapat meningkatkan aktivitas pertolongan yang diberikan oleh mahasiswa yang tergabung dalam Komunitas Konselor Sebaya Unimed 2014 .?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas pertolongan yang diberikan oleh mahasiswa Komunitas Konselor Sebaya Unimed 2014 dan supaya mereka yang membutuhkan pertolongan segera dapat diatasi.

## F. Manfaat Penelitian

Mengingat pentingnya penelitian ini, maka manfaat penelitian ini ditinjau dari dua segi, yaitu:

### 1. Secara Teoritis

#### a. Bagi Jurusan

Sebagai bahan masukan untuk dunia pendidikan, khususnya pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Unimed tentang strategi PKC-Ko dalam meningkatkan aktivitas memberikan pertolongan yang diberikan melalui metode PKC-Ko.

#### b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa tentang cara meningkatkan aktivitas memberikan pertolongan melalui PKC-Ko.

#### c. Bagi Dosen

Sebagai bahan masukan bagi dosen dan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini dan untuk mengetahui pentingnya PKC-Ko dalam meningkatkan aktivitas pertolongan yang diberikan oleh mahasiswa .

#### d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman pertama bagi peneliti dalam membuat karya ilmiah, dan memberi kesadaran bagi peneliti tentang pentingnya PKC-Ko untuk meningkatkan aktivitas pertolongan yang diberikan oleh mahasiswa.

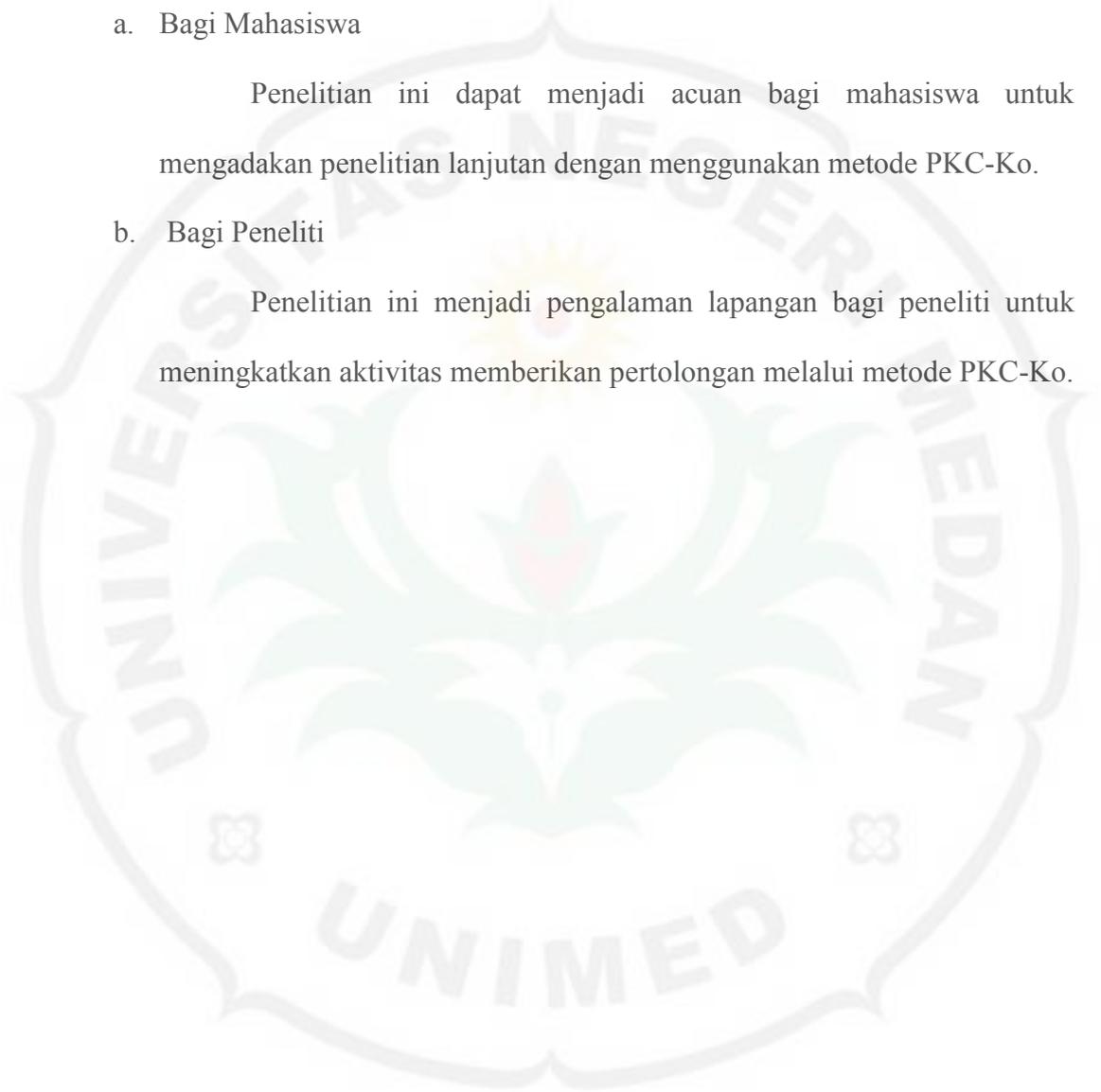
## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan menggunakan metode PKC-Ko.

### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman lapangan bagi peneliti untuk meningkatkan aktivitas memberikan pertolongan melalui metode PKC-Ko.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY